

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh dari dewan pengawas syariah, dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini digunakan sampel yaitu Perbankan syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017-2021 dengan penggunaan variabel kontrol yaitu ROA, ukuran perusahaan, dan leverage.

Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel terhadap 35 (tiga puluh lima) perbankan syariah dengan persyaratan tertentu selama periode 2017-2021. Berikut kriteria beserta jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian:

1. Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 – 2021.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp)
4. Data yang berkaitan dengan variable tersedia lengkap pada publikasi periode 2017 – 2021.

Tabel 4.1
Hasil Seleksi Pemilihan Sampel

No	Bank	Kriteria			
		1	2	3	4
1	BCA Syariah	V	V	V	V
2	Bank Muamalat Indonesia	V	V	V	V
3	Bank Victoria Syariah	V	V	V	V
4	Bank Jabar Banten Syariah	V	V	V	V
5	Bank KB Bukopin Syariah	V	V	V	V
6	BTPN Syariah	V	V	V	V
7	Bank Mega Syariah	V	V	V	V

Dari hasil seleksi pemilihan dari tabel diatas, dapat diketahui seluruh hasil olah data sekunder penilaian data keuangan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Olah Data Sekunder Perusahaan

No	Tahun	Kode Perusahaan	JUMLAH			NILAI			
			DPS	DK	KA	ROA	SIZE	LEV	ML
1	2017	BCAS	2	3	3	0,008	29,416	0,125	-5,372
2	2017	BMI	3	5	4	0,000	24,845	0,162	1,948
3	2017	BVS	2	3	3	0,002	28,326	0,104	1,289
4	2017	BJBS	3	4	4	-0,050	22,766	0,108	-0,040
5	2017	KBBS	2	4	3	0,000	15,785	0,214	1,256
6	2017	BTPNS	2	4	4	0,073	16,030	0,181	-1,023
7	2017	BMS	2	3	3	0,010	22,674	0,185	1,129
8	2018	BCAS	2	3	3	0,008	29,586	0,110	-5,307
9	2018	BMI	3	5	3	0,001	24,770	0,165	1,525
10	2018	BVS	2	3	4	0,002	28,385	0,130	1,148
11	2018	BJBS	3	4	5	0,003	22,632	0,151	0,197
12	2018	KBBS	2	4	2	0,000	15,661	0,202	1,198
13	2018	BTPNS	2	4	4	0,080	16,304	0,170	-1,097
14	2018	BMS	2	3	3	0,006	22,716	0,128	1,189
15	2019	BCAS	2	3	4	0,008	29,787	0,165	-5,270
16	2019	BMI	2	5	3	0,000	24,646	0,190	1,505
17	2019	BVS	2	3	4	0,000	28,447	0,097	1,173
18	2019	BJBS	3	3	5	0,002	22,767	0,166	0,034

19	2019	KBBS	2	3	2	0,000	15,724	0,204	1,390
20	2019	BTPNS	2	4	4	0,091	16,549	0,159	-1,016
21	2019	BMS	3	3	3	0,006	22,804	0,125	1,263
22	2020	BCAS	2	4	3	0,008	29,905	0,149	-5,040
23	2020	BMI	2	5	3	0,000	24,660	0,186	1,709
24	2020	BVS	2	3	3	0,000	28,462	0,234	1,113
25	2020	BJBS	2	3	5	0,000	22,908	0,160	-0,041
26	2020	KBBS	2	3	4	0,000	15,469	0,476	1,148
27	2020	BTPNS	2	4	3	0,052	16,615	0,160	-0,918
28	2020	BMS	2	3	3	0,008	23,503	0,410	1,700
29	2021	BCAS	2	3	3	0,008	29,996	0,179	-4,889
30	2021	BMI	3	6	3	0,000	24,799	0,196	1,530
31	2021	BVS	2	3	4	0,003	28,138	0,042	0,924
32	2021	BJBS	2	3	5	0,002	23,061	0,174	-0,076
33	2021	KBBS	2	3	4	-0,037	15,643	0,202	1,279
34	2021	BTPNS	2	4	4	0,079	16,736	0,137	-1,103
35	2021	BMS	2	3	3	0,038	23,365	0,092	0,939

Sumber : Hasil Olah Data Microsoft Excel

Keterangan :

DPS : Dewan Pengawas Syariah

DK : Dewan Komite

KA : Komite Audit

ROA : *Return On Asset* (Tolak ukur nilai Profitabilitas)

Size : Ukuran Perusahaan

Lev : Leverage

ML : Manajemen Laba

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Merupakan pengujian yang dilakukan dengan maksud memperlihatkan gambaran awal dari setiap variabel yang ada pada riset ini yakni variabel bebas dan terikat. Dari hasil analisis ini didapatkan nilai maximum, minimal, rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi dari variabel yang ada. Hasil analisis bisa diamati dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DPS	35	2	3	2,20	,406
X2_DK	35	3	6	3,60	,812
X3_KA	35	2	5	3,51	,781
Z1_ROA	35	-,050	,091	,01185	,029718
Z2_SIZE	35	15,469	29,996	22,9680 1	5,062398
Z3_LEV	35	,042	,476	,17251	,078820
Y_ML	35	-5,372	1,948	-,13160	2,268278
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Berdasarkan data tersebut bisa dilihat hasil dari pengujian analisis atas variabel yang dipakai dalam riset ini. Berikut rincian penjelasan hasil uji yang telah diolah:

- a) X1 yakni dewan pengawas syariah sebagai variabel bebas mempunyai jumlah sampel atau N yang diteliti berjumlah 35 memperlihatkan nilai minimal 2 serta nilai maximum 3 yang diikuti dengan rata-rata 2,20 dan nilai standar deviasi 0,406.
- b) X2, yakni dewan komisaris sebagai variabel bebas mempunyai jumlah sampel atau N yang diteliti berjumlah 35 memperlihatkan nilai minimal 3 serta nilai maximum 6 yang diikuti dengan rata-rata 3,60 dan nilai standar deviasi 0,812.
- c) X3, yakni komite audit sebagai variabel bebas mempunyai jumlah sampel atau N yang diteliti berjumlah 35 memperlihatkan nilai minimal 2 serta nilai maximum 5 yang diikuti dengan rata-rata 3,51 dan nilai standar deviasi 0,781.
- d) Z1, yakni profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol mempunyai jumlah sampel atau N yang diteliti berjumlah 35 memperlihatkan nilai minimal -0,50

serta nilai maximum 0,91 yang diikuti dengan rata-rata 0,01185 dan nilai standar deviasi 0,029718.

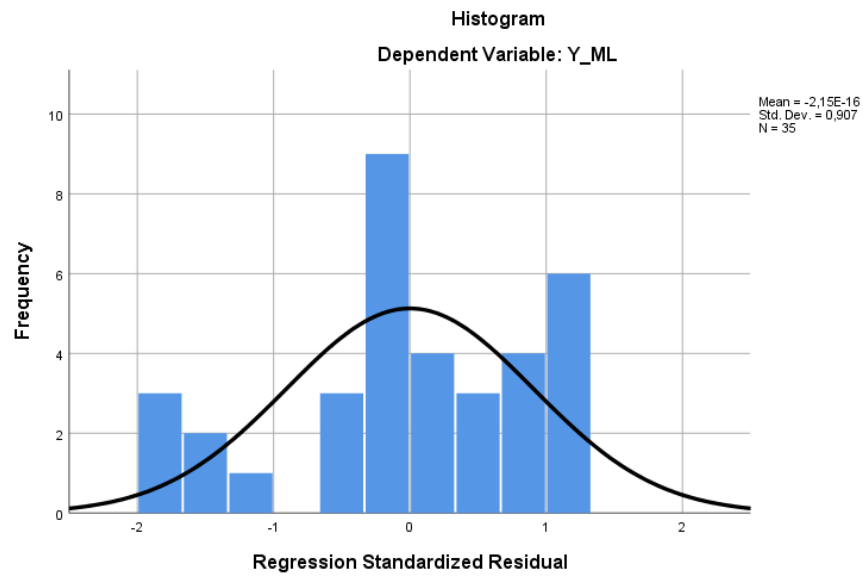
- e) Z2, yakni ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol mempunyai jumlah sampel atau N yang diteliti berjumlah 35 memperlihatkan nilai minimal 15,469 serta nilai maximum 29,996 yang diikuti dengan rata-rata 22,96801 dan nilai standar deviasi 5,062398.
- f) Z3, yakni leverage sebagai variabel kontrol mempunyai jumlah sampel atau N yang diteliti berjumlah 35 memperlihatkan nilai minimal 0,042 serta nilai maximum 0,476 yang diikuti dengan rata-rata 0,17251 dan nilai standar deviasi 0,078820.
- g) Y, yakni manajemen laba sebagai variabel terikat mempunyai jumlah sampel atau N yang diteliti berjumlah 35 memperlihatkan nilai minimal -5,372 serta nilai maximum 1,948 yang diikuti dengan rata-rata (mean) -0,13160 dan nilai standar deviasi 2,268278.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dilaksanakan supaya bisa melihat apakah variabel yang dipakai yakni variabel bebas dan terikat pada persamaan regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Sebuah model regresi dikatakan baik jika bisa terdistribusi dengan normal karena langkah ini harus dilakukan supaya bisa melanjutkan uji selanjutnya. Hasil uji yang sudah dilaksanakan bisa dilihat dari hasil pengujian gambar histogram dan normal P-P Plot berikut ini:

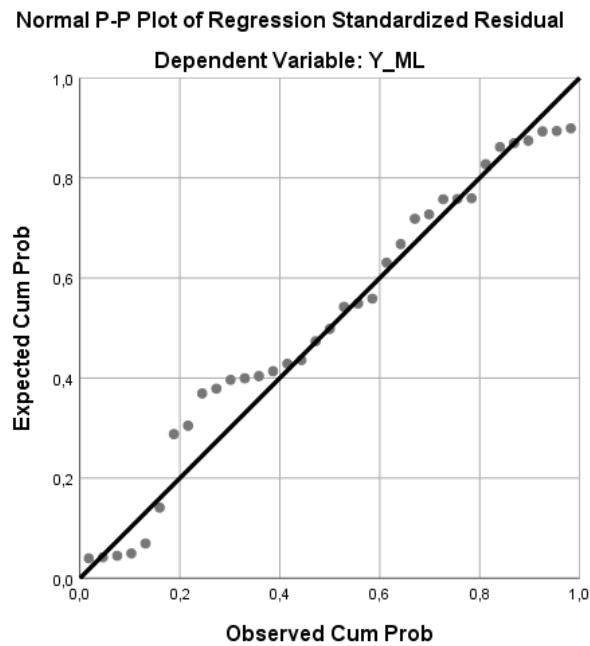
Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25



Gambar 4.2
Normal P-P Plot Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Hasil uji yang sudah dilaksanakan bisa dilihat dari hasil pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,88221947
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,091
	Negative	-,128
Test Statistic		,128

Asymp. Sig. (2-tailed)	,160 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tersebut bisa dilihat jika nilai signifikansi dari hasil olahan data mengindikasikan jika data berdistribusi dengan normal. Hal tersebut bisa diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,160 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ yakni $0,160 > 0,05$. Jadi terbukti jika data telah berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dilaksanakan supaya bisa mengetahui apakah ditemukan korelasi antara variabel bebas. Uji ini bisa diamati dari pengolahan data dengan memperhatikan nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Sebagai ukuran sebuah model regresi terhindar dari multikolinearitas bisa dilihat apabila nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Begitupun dengan sebaliknya. Hasil pengujian multikolinearitas bisa diamati dari tabel di berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_DPS	,586	1,707
	X2_DK	,673	1,486
	X3_KA	,842	1,187
	Z_ROA	,673	1,487
	Z_SIZE	,703	1,422
	Z_LEV	,791	1,264
a. Dependent Variable: Y_ML			

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Data tersebut memperlihatkan jika toleransi dari tiga variabel bebas (dewan pengawas syariah 0,586, dewan komisaris 0,673, komite audit 0,842) dan tiga variabel

kontrol (ROA 0,673, ukuran perusahaan 703, leverage 0,791) lebih besar dari 0,1 dan bahwa nilai VIF kurang dari 10, yakni (dewan pengawas syariah 1,707, dewan komisaris 1,486, komite audit 1,187) dan tiga variabel kontrol (ROA 1,487, ukuran perusahaan 1,422, leverage 1,264). Hal ini membuktikan tidak adanya gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dilaksanakan supaya bisa mengetahui adanya gejala yang memperlihatkan heteroskedastisitas. Data dikatakan baik apabila tidak memperlihatkan gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut bisa diamati dari model regresi apakah varians dari residual satu observasi sama dengan yang lainnya. Dalam riset ini dipakai pengujian glejser yang bisa diamati dari tabel di berikut ini:

- 1) Hasil uji menggunakan uji glejser yang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,046	1,117	,936	,936	,357
	X1_DPS	-,618	,328	-,221	-1,884	,070
	X2_DK	-,226	,153	-,162	-1,478	,151
	X3_KA	-,290	,142	-,200	-2,041	,051
	Z_ROA	-1,517	4,178	-,040	-,363	,719
	Z_SIZE	,165	,024	,738	6,896	,000
	Z_LEV	-,893	1,453	-,062	-,614	,544

a. Dependent Variable: abresid

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tersebut bisa dilihat jika nilai signifikansi dari hasil pengolahan data mengindikasikan bahwa dari ketiga variabel bebas yakni dewan pengawas syariah, dewan komisaris dan komite audit serta ketiga variabel kontrol yakni ROA, ukuran perusahaan,

dan leverage ditemukan nilai signifikansi di bawah 0,05 yakni sebesar 0,000 untuk variabel kontrol ukuran perusahaan yang menyebabkan adanya gejala dari heteroskedastisitas. Hal tersebut membuktikan adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga dilakukan metode penyembuhan dengan menggunakan Uji White berdasarkan perhitungan Chi-Square yang dilihat dari nilai R Square.

- 2) Hasil uji menggunakan uji white yang menunjukkan tidak adanya gejala heterokedastisitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji White

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,965	,891	1,38243
a. Predictors: (Constant), Z2Z3, X3Z2, X1X2, Z1Z3, X3Z3, X1_Kuadrat, Z1_Kuadrat, Z2_Kuadrat, Z3_Kuadrat, Z1Z2, X2X3, X2Z2, X2Z3, X3_Kuadrat, X3Z1, X1X3, X2Z1, X3_KA, X2_DK, X2_Kuadrat, Z_SIZE, Z_ROA, X1Z3				

Uji White dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat, dan perkalian antar variabel independen (Ghozali, 2013:138). Dalam uji White hasil yang diperoleh adalah R square (R^2) untuk menghitung c^2 , dimana $c^2 = n \times R^2$. Pengambilan keputusan untuk melihat hasil uji white yaitu apabila c^2 hitung $<$ c^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian. Untuk melihat c^2 tabel menggunakan tabel chi square dengan df (degree of freedom) adalah banyaknya variabel independen dalam regresi auxiliary dan tingkat signifikansi 0,05 (Utomo, 2007:183).

Dari data tersebut bisa dilihat jika nilai c^2 hitung $<$ c^2 tabel yakni $33,775 <$ $48,6024$. Nilai tersebut diperoleh dari c^2 hitung = $n \times R^2$ ($35 \times 0,965$) dan c^2 tabel

berdasarkan nilai tabel chi square n-1 sebesar 48,6024. Hal tersebut membuktikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Dilakukan supaya bisa melihat adanya autokorelasi. Persamaan regresi dianggap baik apabila tidak mempunyai gejala autokorelasi. Pengujian ini bisa dilaksanakan dengan memakai uji Durbin Watson (dW). Dengan kriteria seperti berikut:

- Apabila angka $dW < dL$ ataupun $dW > (4-dL)$, artinya ada gejala autokorelasi.
- Apabila angka $dU < dW < (4-dU)$, artinya tidak ada gejala autokorelasi.
- Apabila angka $dL < dW < dU$ ataupun $(4-dU) < dW < (4-dL)$, artinya tidak memperoleh kesimpulan yang jelas.

Hasil uji autokorelasi bisa diamati dari tabel di berikut ini:

- Hasil uji durbin watson yang menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Pertama

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,558 ^a	,311	,164	2,074105	2,394
a. Predictors: (Constant), Z_LEV, X2_DK, Z_ROA, X3_KA, Z_SIZE, X1_DPS					
b. Dependent Variable: Y_ML					

Dari data tersebut bisa dilihat jika dengan nilai $n = 35$, $k = 3$ didapat $dU 1,6528$, nilai $4- dU (4 - 1,6528 = 2,3472)$. Sehingga bisa dihitung dari nilai $dU (1,6528) < dW (2,394)$, namun $> (4- dU (4 - 1,6528 = 2,3472))$. Hal tersebut memperlihatkan adanya gejala autokorelasi. Dengan ini, maka dilakukan penyembuhan dengan tujuan agar tidak adanya lagi gejala autokorelasi yang muncul dengan uji cochrane-orcutt.

- 2) Hasil uji menggunakan uji cochrane-ortcutt. yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Kedua

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,669 ^a	,447	,298	1,765793	2,146
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Z_SIZE, X3_KA, Z_LEV, Z_ROA, X1_DPS, X2_DK					
b. Dependent Variable: Y_ML					

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Setelah dilakukan metode penyembuhan dengan uji cochrane-ortcutt bisa diketahui dari hasil pengolahan data dengan $n = 35$, $k = 3$ didapat $dU = 1,6528$, nilai $4 - dU$ ($4 - 1,6528 = 2,3472$). Sehingga bisa dihitung dari nilai dU ($1,6528$) < dW ($2,146$) < ($4 - dU$ ($4 - 1,6528 = 2,3472$)). Hal tersebut memperlihatkan tidak adanya gejala autokorelasi.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dilaksanakan supaya bisa melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas yakni dewan pengawas syariah, dewan komisaris, komite audit serta variabel kontrol yakni ROA, size, leverage pada variabel terikat yakni manajemen laba. Hasil uji analisis regresi linear berganda ini bisa diamati dari tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,521	3,901		,646	,523
	X1_DPS	,641	1,145	,115	,559	,580
	X2_DK	,353	,534	,126	,661	,514

X3_KA	-,075	,496	-,026	-,152	,880
Z_ROA	-27,840	14,595	-,365	-1,907	,067
Z_SIZE	-,212	,084	-,474	-2,534	,017
Z_LEV	,791	5,074	,027	,156	,877
a. Dependent Variable: Y_ML					

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tersebut didapat persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 ROA + \beta_5 Size + \beta_6 Lev + \varepsilon$$

$$Y = 2,521 + 0,641X_1 + 0,353X_2 - 0,075X_3 - 27,840ROA - 0,212Size + 0,791Lev + e$$

Dimana:

Y : Manajemen laba

α : Konstanta

X1 : Dewan Pengawas Syariah

X2 : Dewan Komisaris

X3 : Komite Audit

ROA : Variabel Kontrol, Profitabilitas yang diuji dengan menggunakan ROA

Size : Variabel Kontrol, Ukuran Perusahaan diukur logaritma natural asset

Lev : Variabel Kontrol, *Leverage* diukur dengan membandingkan total hutang dengan total asset

ε : Standar Error

Maka dari persamaan regresi yang telah dideskripsikan tersebut bisa dipahami dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Besarnya nilai konstanta (α) yakni 2,521 bermakna jika variabel bebas yakni dewan pengawas syariah, dewan komisaris, komite audit serta variabel kontrol

yakni ROA, size, leverage adalah bernilai tetap atau bernilai nol sehingga akan menyebabkan naiknya nilai variabel manajemen laba.

2. Besarnya nilai koefisien regresi dewan pengawas syariah (β_1) yakni 0,641 bermakna jika dewan pengawas syariah naik satu satuan sehingga akan menyebabkan kenaikan pada nilai manajemen laba sebesar 0,641. Ini dikarenakan koefisien regresi dewan pengawas syariah sebesar 0,641 menyatakan hubungan yang positif atau searah antara variabel dewan pengawas syariah dengan manajemen laba.
3. Besarnya nilai koefisien regresi dewan komisaris (β_2) yakni 0,353 bermakna jika dewan komisaris naik satu satuan sehingga akan menyebabkan kenaikan pada nilai manajemen laba sebesar 0,353. Ini dikarenakan koefisien regresi dewan komisaris sebesar 0,353 menyatakan hubungan yang positif atau searah antara variabel dewan komisaris dengan manajemen laba.
4. Besarnya nilai koefisien regresi komite audit (β_3) yakni -0,075 bermakna jika komite audit turun satu satuan sehingga akan menyebabkan penurunan pada nilai manajemen laba sebesar -0,075. Ini dikarenakan koefisien regresi komite audit sebesar -0,075 menyatakan hubungan yang negatif atau tidak searah antara variabel komite audit dengan manajemen laba.
5. Besarnya nilai koefisien regresi (ROA) yakni -27,840 bermakna jika ROA turun satu satuan sehingga akan menyebabkan penurunan pada nilai manajemen laba sebesar -27,840. Ini dikarenakan koefisien regresi ROA sebesar -27,840 menyatakan hubungan yang negatif atau tidak searah antara variabel ROA dengan manajemen laba.
6. Besarnya nilai koefisien regresi (*Size*) yakni 0,212 bermakna jika *size* naik satu satuan sehingga akan menyebabkan kenaikan pada nilai manajemen laba sebesar 0,212. Ini dikarenakan koefisien regresi *size* sebesar 0,212 menyatakan hubungan yang positif atau searah antara variabel *size* dengan manajemen laba.
7. Besarnya nilai koefisien regresi dewan komisaris (*Lev*) yakni 0,791 bermakna jika *leverage* naik satu satuan sehingga akan menyebabkan kenaikan pada nilai manajemen laba sebesar 0,791. Ini dikarenakan koefisien regresi *leverage* sebesar 0,791 menyatakan hubungan yang positif atau searah antara variabel *leverage* dengan manajemen laba.

4. Uji Kebaikan Model

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Pengujian ini dilaksanakan supaya bisa melihat sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R² berkisar antara nol dan satu dimana jika nilai R² kian mendekati 1 akan memperlihatkan nilai yang lebih kuat. Hasil uji koefisien determinasi ini bisa diamati dalam tabel berikut:

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Adanya Variabel Kontrol

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Ada Variabel Kontrol

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,271 ^a	,073	-,016	2,286647
a. Predictors: (Constant), X3_KA, X2_DK, X1_DPS				

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tabel 4.10 yang sudah diuraikan tersebut bisa dipahami dengan interpretasi sebagai berikut :

1. Besarnya nilai R yakni 0,271 bermakna jika hubungan atau keterkaitan antara variabel terikat manajemen laba dengan variabel bebas dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan komite audit ialah sebesar 0,271.
2. Besarnya nilai *Adjusted R Square* yakni -0,016 atau -1,6% bermakna jika nilai manajemen laba bisa dijelaskan oleh dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan komite audit sementara sisanya yakni berjumlah 101,6% diuraikan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam riset ini. Oleh karena itu nilai yang dipakai sebagai nilai koefisien determinan sebesar -1,6%.
3. Besarnya nilai Standard Error Of The Estimate yakni 2,286647 bermakna jika tingkat kesalahan perkiraan dari model regresi linear berganda dalam riset ini ialah sebesar 2,286647.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Adanya Variabel Kontrol

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Ada Variabel Kontrol

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558 ^a	,311	,164	2,074105
a. Predictors: (Constant), Z_LEV, X2_DK, Z_ROA, X3_KA, Z_SIZE, X1_DPS				
b. Dependent Variable: Y_ML				

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari data tabel 4.10 yang sudah diuraikan tersebut bisa dipahami dengan interpretasi sebagai berikut :

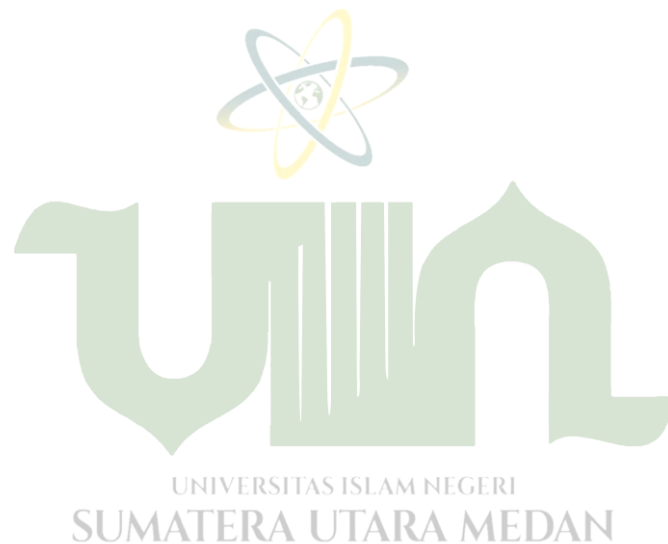
- 1) Besarnya nilai R yakni 0,558 bermakna jika hubungan atau keterkaitan antara variabel terikat manajemen laba dengan variabel bebas dewan pengawas syariah, dewan komisaris, komite audit serta variabel kontrol ROA, ukuran perusahaan dan leverage ialah sebesar 0,558.
- 2) Besarnya nilai *Adjusted R Square* yakni 0,164 atau 16,4% bermakna jika nilai manajemen laba bisa dijelaskan oleh variabel bebas dewan pengawas syariah, dewan komisaris, komite audit serta variabel kontrol ROA, ukuran perusahaan dan leverage sementara sisanya yakni berjumlah 83,6% diuraikan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam riset ini. Oleh karena itu nilai yang dipakai sebagai nilai koefisien determinan sebesar 16,4%.
- 3) Besarnya nilai Standard Error Of The Estimate yakni 2,074105 bermakna jika tingkat kesalahan perkiraan dari model regresi linear berganda dalam riset ini ialah sebesar 2,074105.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian ini dipakai supaya bisa memperlihatkan sejauh mana pengaruh setiap variabel bebas mempengaruhi penjelasan variasi variabel terikat. Hal ini bisa diamati dari nilai signifikannya. Kriteria penentuannya ialah :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan yang dapat diartikan variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima atau koefisien regresi signifikan yang dapat diartikan variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Hasil pengujian t ini bisa diamati dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,521	3,901		,646	,523
	X1_DPS	,641	1,145	,115	,559	,580
	X2_DK	,353	,534	,126	,661	,514
	X3_KA	-,075	,496	-,026	-,152	,880
	Z_ROA	-27,840	14,595	-,365	-1,907	,067
	Z_SIZE	-,212	,084	-,474	-2,534	,017
	Z_LEV	,791	5,074	,027	,156	,877
a. Dependent Variable: Y_ML						

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Gambar 4.3
Tabel Nilai T

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Dr. Imam Ghozali)

Data tersebut memperlihatkan hasil pengolahan data dengan nilai $n = 35$, $k = 4$, df ($n - k$) = ($35 - 4 = 29$), didapatkan t tabel 1,699. Sehingga bisa ditarik kesimpulan interpretasi bagi tiap variabel seperti berikut:

1. Besarnya nilai t hitung dalam dewan pengawas syariah yakni 0,559 dan tingkat signifikansi 0,580. Dengan nilai t hitung ($0,559$) < t tabel ($1,699$) serta nilai signifikan ($0,580$) > $0,05$ bisa dipahami apabila variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh pada manajemen laba dan membuktikan diterimanya H_{a1} dan ditolaknya H_{01} .

2. Besarnya nilai t hitung pada dewan komisaris yakni 0,661 dan derajat signifikansi 0,514. Dengan nilai t hitung ($0,661$) < t tabel ($1,699$) serta nilai signifikan ($0,514$) > $0,05$ bisa dipahami apabila variabel dewan komisaris tidak berpengaruh pada manajemen laba membuktikan diterimanya H_{a2} dan ditolaknya H_{02} .
3. Besarnya nilai t hitung pada komite audit yakni -0,152 dan derajat signifikansi 0,880. Dengan nilai t hitung ($-0,162$) < t tabel ($1,699$) serta nilai signifikan ($0,880$) > $0,05$ bisa dipahami apabila variabel komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba membuktikan diterimanya H_{a3} dan ditolaknya H_{03} .

b. Uji F

Pengujian ini dipakai supaya bisa melihat apakah seluruh variabel independen yang diteliti pada model regresi mempunyai pengaruh yang sama atas variabel dependen. Kriteria penentuannya ialah jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan atau diterima untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F memiliki nilai signifikan $0,05$.

Hasil pengujian F ini bisa diamati dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,479	6	9,080	2,111	,084 ^b
	Residual	120,454	28	4,302		
	Total	174,933	34			
a. Dependent Variable: Y_ML						
b. Predictors: (Constant), Z_LEV, X2_DK, Z_ROA, X3_KA, Z_SIZE, X1_DPS						

Sumber :Data yang diolah pada aplikasi SPSS Versi 25

Dari hasil pengujian F di atas bisa dilihat hasil pengolahan data dengan nilai $n = 35$, $k = 4$, $df1 (4 - 1) = (4 - 1 = 3)$, $df2 (n - k) = (35 - 4 = 29)$, didapat F tabel 2,934.

Dapat disimpulkan interpretasi bagi keseluruhan variabel ialah besarnya nilai F hitung untuk dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan komite audit yakni 2,111

dengan besar tingkat signifikansi 0,084. Dengan nilai F hitung (2,111) < F tabel (2,934) dengan nilai signifikansi (0,084) > 0,05 bisa dipahami jika variabel dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba dan membuktikan diterimanya H_{a4} dan ditolaknya H_{04} .

B. Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Syariah

Telah diketahui dari hasil pengolahan data secara statistik dengan pemakaian program software SPSS versi 25 yang dimiliki bahwa hasil riset yang didapat terkait pengaruh dewan pengawas syariah mengindikasikan jika tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian t pada tabel 4.13 didapat besarnya nilai t hitung dalam dewan pengawas syariah yakni 0,559 dan tingkat signifikansi 0,580. Dengan nilai t hitung (0,559) < t tabel (1,699) serta nilai signifikan (0,580) > 0,05 bisa dipahami apabila variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh pada manajemen laba dan membuktikan diterimanya H_{a1} dan ditolaknya H_{01} . Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel x_1 dan y yaitu variabel dewan pengawas syariah dengan variabel manajemen laba, dan bukan berarti variabel x_1 tidak berpengaruh terhadap variabel y ataupun penelitian yang gagal, melainkan data sampel yang digunakan tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut. Hal tersebut mungkin dapat diatasi dengan diperbanyaknya sampel yang digunakan dan diperluasnya sektor objek penelitian.

Perbankan menjalankan kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah harus mempunyai dewan pengawas syariah yakni badan yang ditugaskan memberikan pengarahan, konsultasi, evaluasi dan pengawasan pada kinerja perbankan syariah dengan tujuan membuktikan kegiatan usaha perbankan syariah sudah mematuhi prinsip syariah yang ditentukan oleh fatwa dan syariah islam.

Fungsi lainnya DPS melakukan pengawasan terhadap sistem manajemen, produk yang dipasarkan dan pengelolaan dana sesuai dengan kebijakan. Sebagai pengawas dalam lembaga keuangan syariah, Dewan Pengawas Syariah dapat memberikan saran untuk pengembangan produk dan jasa yang harus diperlukan kajian serta fatwa dari DSN. Pengawasan dilakukan agar perusahaan bisa konsisten terhadap prinsip syariah. Tentu pada

akhirnya ini bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan mendapatkan laba dengan manajemen laba yang baik sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku.

Hasil riset ini relevan dengan hasil penelitian dari Kodriyah, dkk pada tahun 2017 dengan topik “Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba” yang menerangkan jika dewan pengawas syariah menunjukkan nilai sebesar 0,878 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian lain dari Liya Ermawati dan Nia Anggraini pada tahun 2020 dengan topik penelitian “Pengaruh Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)” yang menerangkan jika dewan pengawas syariah memiliki probabiliti sebesar 0,676 lebih besar dari p-value sebesar 0,05, yang berarti variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Syariah

Telah diketahui dari hasil pengolahan data secara statistik dengan pemakaian program software SPSS versi 25 yang dimiliki bahwa hasil riset yang didapat terkait pengaruh dewan komisaris mengindikasikan jika tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian t pada tabel 4.13 didapat Besarnya nilai t hitung pada dewan komisaris yakni 0,661 dan derajat signifikansi 0,514. Dengan nilai t hitung $(0,661) < t \text{ tabel } (1,699)$ serta nilai signifikan $(0,514) > 0,05$ bisa dipahami apabila variabel dewan komisaris tidak berpengaruh pada manajemen laba membuktikan diterimanya H_{a2} dan ditolaknya H_{02} . Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel x_2 dan y yaitu variabel dewan komisaris dengan variabel manajemen laba, dan bukan berarti variabel x_2 tidak berpengaruh terhadap variabel y ataupun penelitian yang gagal, melainkan data sampel yang digunakan tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut. Hal tersebut mungkin dapat diatasi dengan diperbanyaknya sampel yang digunakan dan diperluasnya sektor objek penelitian.

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan menjalankan *Good Corporate Governance* (Kodriyah et al., 2017). Nasihat dari dewan komisaris

berfungsi mengontrol direksi secara efektif dan efisien, memantau dan mengatasi risiko. Sehingga, tingkat profesionalisme dalam operasional perusahaan menjadi lebih baik. Peran penting dewan komisaris juga dibutuhkan untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah dijalankan dengan baik sesuai kebijakan atau tidak.

Hasil riset ini tidak relevan dengan hasil penelitian dari Dewi Ratnaningsih dan Stevanie Mashelia pada tahun 2020 dengan topik penelitian “Pengaruh Faktor Pengawasan Internal (Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit) Terhadap Manajemen Laba” yang menerangkan jika dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas yang didapatkan $0,039 < 0,05$ dan koefisien (β) yang didapatkan $0,010 > 0,00$ yang berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian lain yang mendukung juga penelitian dari Elona Meita Situmorang pada tahun 2016 dengan topik penelitian “Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN di BEI periode Tahun 2011 – 2015” yang menerangkan jika probabilitas dewan komisaris independen lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,00341 < 0,05$) dengan nilai t-statistik sebesar $-2,205248$ yang artinya dewan komisaris independen memiliki pengaruh dan negatif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Syariah

Telah diketahui dari hasil pengolahan data secara statistik dengan pemakaian program software SPSS versi 25 yang dimiliki bahwa hasil riset yang didapat terkait pengaruh komite audit mengindikasikan jika tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian t pada tabel 4.13 didapat besarnya nilai t hitung pada komite audit yakni $-0,152$ dan derajat signifikansi $0,880$. Dengan nilai t hitung ($-0,162$) $<$ t tabel ($1,699$) serta nilai signifikan ($0,880$) $>$ $0,05$ bisa dipahami apabila variabel komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba membuktikan diterimanya H_{a3} dan ditolaknya H_{03} . Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel x_3 dan y yaitu variabel komite audit dengan variabel manajemen laba, dan bukan berarti variabel x_3 tidak berpengaruh terhadap variabel y ataupun penelitian yang gagal, melainkan data sampel yang digunakan tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

Hal tersebut mungkin dapat diatasi dengan diperbanyaknya sampel yang digunakan dan diperluasnya sektor objek penelitian.

Komite audit menjadi salah satu hal penting untuk stakeholder dalam melindungi hak mereka. Komite audit profesional sudah memiliki keahlian khusus pada bidang keuangan dan akuntansi, serta bebas tidak terikat dengan pihak lain. Peran komite audit banyak dibutuhkan agar mengharapkan perusahaan kedepannya memiliki tanggung jawab dalam organisasi serta dapat menerapkan perusahaan pada prinsip *Good Corporate Governance*.

Hasil riset ini relevan dengan hasil penelitian dari Kodriyah, dkk pada tahun 2017 dengan topik “Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba” yang menerangkan jika nilai signifikansi komite audit menunjukkan nilai sebesar 0,640 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Dewi Ratnaningsih dan Stevanie Mashelia pada tahun 2020 dengan topik penelitian “Pengaruh Faktor Pengawasan Internal (Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit) Terhadap Manajemen Laba” yang menerangkan jika komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa probabilitas yang didapatkan $0,029 < 0,05$ dan koefisien (β) sebesar $0,015 > 0,00$ yang berarti komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

4. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Syariah

Telah diketahui dari hasil pengolahan data secara statistik dengan pemakaian sistem software SPSS versi 25 yang dimiliki bahwa hasil riset yang didapat terkait pengaruh dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan komite audit terhadap manajemen laba. Hal tersebut diperkuat dari hasil pengujian F pada tabel 4.14 didapat nilai F hitung untuk dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan komite audit yakni 2,111 dengan besar tingkat signifikansi 0,084. Dengan nilai F hitung ($2,111 < F$ tabel ($2,934$) dengan nilai signifikansi ($0,084 > 0,05$) bisa dipahami jika variabel dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba dan membuktikan diterimanya H_{a4} dan ditolaknya H_{04} . Hasil yang signifikan ini menunjukkan bahwa data

yang dikumpulkan dalam penelitian berhasil membuktikan keterkaitan antara seluruh variabel x dan y yaitu variabel dewan pengawas syariah, dewan komisaris, dan komite audit dengan variabel manajemen laba, dan ini berarti seluruh variabel x berpengaruh terhadap variabel y yaitu data sampel yang digunakan berhasil secara bersama membuktikan hubungan tersebut.

Ekonomi syariah memiliki daya tarik sendiri yakni menghindari riba, perjudian atau untung – untung dan ketidakpastian di aktivitasnya. Tugas utama dalam DPS adalah mengawasi suatu kegiatan pada lembaga keuangan syariah serta berfungsi sebagai penasihat untuk memastikan penggunaan prinsip syariah yang benar sesuai dengan pedoman dan dalam hal ini dewan pengawas syariah dapat memberikan saran untuk pengembangan produk dan jasa yang harus diperlukan kajian fatwa dari DSN untuk mencapai tujuan perusahaan.

Semakin berkembang penggunaan perbankan syariah pada masyarakat, banyak yang memanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan cara alternatif. Menjadikan peran dari pengawasan harus ditingkatkan agar meminimalisir adanya manipulasi. Untuk itu Dewan Komisaris hadir untuk menjalankan tugas pengawasan dan memberikan nasehat terhadap direksi perusahaan demi meningkatkan profesionalisme dalam operasional perusahaan menjadi lebih baik.

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit membantu dewan komisaris mengawasi kegiatan dari internal, seperti pelaksanaan tugas dari perusahaan. Peran komite audit seringkali dihubungkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Prastiti & Meiranto, 2013). Komite audit ditampilkan untuk membantu masalah keagenan dengan mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan anggota direksi (Dewinta & Syafruddin, 2018). Komite audit keberadaannya mampu dalam meningkatkan dan mengoptimalkan pengawasan internal perusahaan. Sehingga komite audit berperan penting dalam menerapkan *good corporate governance*.

Hasil riset ini tidak relevan dengan hasil penelitian dari Duniya Nida' Tuffahati pada tahun 2021 dengan topik penelitian “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah” yang

menerangkan jika dewan pengawas syariah, dewan komisaris, komite audit dan variabel kontrol terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba yang dapat dilihat dari nilai F yaitu sebesar $5,375 > F$ tabel sebesar 2,25 dengan nilai probabilitas $(0,000) < \alpha$ (0.05).

